
UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ASURANSI, BANK, DAN KOPERSI SYARIAH MELALUI PENDEKATAN PROBLEM PASED LEARNING

Zulkifly Djafar¹

¹SMA Negeri 1 Bolaang

Email.kiflyjafar5@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep asuransi, bank, dan koperasi syariah menjadi tantangan dalam pembelajaran fiqh muamalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan metode Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL efektif meningkatkan pemahaman siswa. Pada kondisi pra-siklus, nilai rata-rata pre-test siswa hanya mencapai 63, dengan sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan PBL pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82, dengan siswa seluruh mencapai KKM. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam aspek kerja sama tim, kreativitas dalam solusi, dan keterampilan presentasi, meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar kelompok dalam Penerapan tersebut

Kata kunci : Asuransi, Bank, Koperasi Syariah, Problem Based Learning

ABSTRACT

Students' low understanding of the concept of insurance, banks, and sharia cooperatives is a challenge in learning fiqh muamalah. This research aims to improve student understanding through the application of the Problem-Based Learning (PBL) method. This research. The results of the study show that the application of the PBL method is effective in improving student understanding. In pre-cycle conditions, the average score of the pre-test students only reached 63, with most students not meeting the Minimum Completeness Criteria (KKM). After the implementation of PBL in the first cycle, the average score of students increased to 82, with all students achieving KKM. Observations also showed that students improved in aspects of teamwork, creativity in solutions, and presentation skills, although there were differences in abilities between groups in the application

Keywords: Insurance, Banks, Shariah Cooperatives, PBL.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan kompetensi individu, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dalam konteks ini, pemahaman tentang konsep keuangan, seperti asuransi, bank, dan koperasi syariah, menjadi semakin penting. Pemahaman terhadap konsep-konsep ini dapat membantu individu mengelola sumber daya keuangan dengan lebih baik, sehingga mampu mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga maupun masyarakat.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan saat ini adalah bagaimana cara mengajarkan konsep-konsep keuangan ini dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa kelas 10 SMA mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep keuangan seperti asuransi, bank, dan koperasi syariah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar yang sering kali dipengaruhi oleh metode pengajaran yang kurang menarik, minimnya keterlibatan siswa, serta kurangnya penerapan praktis dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan nyata.

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dan realitas sosial yang dihadapi siswa. Namun, dalam praktiknya, sering kali terjadi ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di ruang kelas dengan situasi nyata yang dialami siswa. Misalnya, siswa sering merasa kesulitan dalam memahami konsep keuangan seperti asuransi syariah karena materi yang diajarkan bersifat teoritis dan kurang relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran konvensional belum mampu menjawab kebutuhan siswa dalam memahami konsep keuangan secara menyeluruh.

Ketidaksesuaian ini juga dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Ketika siswa tidak melihat relevansi langsung antara teori dan praktik, motivasi mereka untuk mempelajari materi tersebut menurun. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan aplikatif agar siswa dapat memahami konsep keuangan dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat menjembatani kesenjangan ini.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Rahman (2020) menunjukkan bahwa model diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman konsep pada materi asuransi dan koperasi syariah. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berdiskusi, berbagi pemahaman, dan menemukan solusi secara bersama-sama. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Penelitian lain oleh Sari (2019) menemukan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bank syariah. Metode ini menekankan pentingnya kerja sama antarsiswa dalam memecahkan masalah, sehingga siswa dapat belajar dari pengalaman dan pemahaman satu sama lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sekaligus memperkuat keterampilan interpersonal mereka.

Hidayati (2021) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) membantu siswa lebih memahami konsep asuransi syariah dalam konteks nyata. Metode ini memungkinkan siswa untuk berfokus pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik secara langsung. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Putri (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Media interaktif seperti video, simulasi, atau aplikasi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian oleh Setiawan (2023) membandingkan efektivitas metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran bank dan asuransi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode ceramah. Metode diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, berdialog, dan menggali informasi secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif lebih disukai siswa dan memiliki dampak yang lebih besar terhadap hasil belajar mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas metode Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi asuransi, bank, dan koperasi syariah di kelas 10 SMA. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan keuangan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan Problem Based Learning serta mencari solusi untuk mengatasinya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan metode ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Metode Problem Based Learning menawarkan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana mereka diberi kesempatan untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi praktis. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Hidayati (2021) dan Putri (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah dan media interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Dalam proses pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi secara sistematis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, metode ini dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran keuangan di sekolah.

Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan menerapkan Problem Based Learning, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep keuangan yang diajarkan, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Pendekatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL). PTK bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan melibatkan guru dan peserta didik dalam refleksi dan evaluasi. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep asuransi, bank, dan koperasi syariah serta meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dimana data kuantitatif diperoleh melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan kondisi awal siswa sebelum dan s

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah penerapan pendekatan PBL, yang fokus pada

pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Variabel dependen adalah pemahaman siswa terhadap konsep asuransi, bank, dan koperasi syariah yang diukur melalui tes, observasi, dan kuesioner. Penelitian ini juga mempertimbangkan variabel kontrol seperti latar belakang siswa, kondisi kelas, dan motivasi belajar untuk memas

Populasi penelitian adalah siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Bolaang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama meliputi persiapan media pembelajaran, pelaksanaan tugas individu dan kelompok, serta observasi aktivitas siswa. Hasil refleksi dari siklus pertama digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus kedua. Teknik pengumpulan data meliputi tes (pre-test dan post-test), observasi selama pembelajaran, kuesioner untuk mengukur tanggapan siswa, dan dokumentasi berupa

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes yang dianalisis untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, sedangkan data kualitatif dianalisis untuk mencakup dinamika pembelajaran, motivasi, dan persepsi siswa terhadap PBL. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi asuransi, bank, dan koperasi syariah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Pra Siklus

Sebelum pendekatan pembelajaran dengan Problem-Based Learning (PBL), rata-rata hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep asuransi, bank, dan koperasi syariah berada pada tingkat rendah dengan nilai rata-rata 63. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

2. Hasil Siklus

a. Peningkatan Pemahaman Siswa

Pada akhir siklus pertama, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Rata-rata nilai meningkat menjadi 82, dan seluruh siswa (100%) telah mencapai KKM. Grafik di bawah ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pre-

test dan post-test. Berikut adalah tabel yang menunjukkan rekap nilai Peningkatan Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test.

Table 1. Peningkatan Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama Siswa	Pra-ujian	Pasca-tes	Peningkatan
1	Ayumi Azahra Basalama	80	85	+5
2	Cheyza Azahra porayow	75	78	+3
3	Dwi Nayla Potabuga	45	78	+33
4	Bahasa Inggris Elgan	60	80	+20
5	Fitrah Labedu	65	82	+17
6	Ghaida Liangga	45	82	+37
7	Moh. Faisal Dondo	40	75	+35
8	Nur Fatimah Djafar	72	88	+16
9	Rahmi ridwan	68	82	+14
10	Savira Papatungan	66	86	+20
11	Salsa Mamonto	70	86	+16
12	Sri Haya Londa	70	82	+12
Total	Jumlah Keseluruhan	756	984	+228
Rata-rata		63	82	+19

Tabel ini menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari pre-test ke post-test sebesar 19 poin

b. Aktivitas Kelompok: hasil observasi pada peserta didik

setelah dianalisa oleh guru maka disajikan hasil observasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan menunjukkan table hasil observasinya

Table 2. Hasil observasi aktifitas Peserta didik

Nama. Kelompok	Pemahaman Prinsip Syariah	Penerapan dalam Kasus Nyata	Kreativitas Solusi Masalah	Kerja Sama Tim	Keterampilan Presentasi	Keterangan
Kelompok 1	4	3	4	4	3,5	Kelompok ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip syariah, namun perlu lebih banyak latihan dalam menerapkannya pada kasus nyata.
Kelompok 2	3,5	4	3	3,5	4	Kelompok ini cukup baik dalam memahami semua konsep, namun perlu lebih aktif dalam berdiskusi. Presentasi mereka sangat baik.
Kelompok 3	3	3	2,5	3	3	Kelompok ini masih perlu meningkatkan pemahaman terutama pada prinsip syariah dalam koperasi. Keterlibatan dalam diskusi juga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan observasi, kelompok 1 dan 2 menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip syariah. Namun, kelompok 3 memerlukan perhatian lebih, terutama dalam memahami konsep koperasi syariah. tabel di bawah ini menunjukkan

perbandingan skor pemahaman antar kelompok. Kelompok 2 menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan prinsip syariah pada kasus nyata dibandingkan kelompok lainnya. Kelompok 1 dan 3 memerlukan lebih banyak latihan dalam menjelaskan teori dengan praktik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok 1 memiliki kreativitas tinggi dalam mengembangkan solusi masalah. Kelompok 2 dan 3 memerlukan dorongan untuk lebih berinovasi dalam mencari Solusi. Secara umum, semua kelompok menunjukkan kerja sama yang baik. Namun, terdapat anggota kelompok yang lebih dominan, sehingga perlu strategi untuk meningkatkan partisipasi anggota lain. Kelompok 2 menampilkan keterampilan presentasi terbaik, baik dari segi materi maupun presentasi. Kelompok 1 dan 3 masih perlu meningkatkan keterampilan ini untuk memberikan presentasi yang lebih menarik dan informatif.

Analisis hasil pre-test, post-test, dan observasi menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Namun, terdapat beberapa materi yang sulit dipahami, seperti prinsip koperasi syariah, yang memerlukan perhatian lebih pada siklus berikutnya. Soal-soal terkait koperasi syariah masih menjadi tantangan bagi siswa. Hal ini tercermin dari jawaban siswa yang cenderung kurang memuaskan pada materi ini, baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi. Berdasarkan hasil evaluasi siklus 1, guru perlu memperbaiki metode pembelajaran dengan memberikan tugas tambahan dan umpan balik yang lebih konstruktif. Motivasi belajar siswa juga perlu ditingkatkan melalui aktivitas yang lebih menarik dan relevan.

B. Pembahasan

Pada Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok 1 memiliki tingkat pemahaman prinsip syariah yang lebih baik dibandingkan kelompok lainnya. Faktor ini didukung oleh keterlibatan aktif anggota kelompok dalam diskusi dan presentasi. Kelompok 2 menunjukkan kinerja yang cukup baik, meskipun beberapa anggotanya kurang aktif berdiskusi. Sementara itu, kelompok 3 memerlukan perhatian khusus, terutama dalam memahami prinsip syariah dan menghubungkannya dengan kasus nyata. Menurut Schmidt dkk. (2011), pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik nyata, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada bimbingan guru dan kerja sama dalam

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan presentasi dan kreativitas dalam mencari solusi masalah menjadi indikator penting keberhasilan kelompok. Kelompok 1 dan kelompok 2 menampilkan kemampuan presentasi yang lebih baik dibandingkan kelompok 3. Hal ini konsisten dengan temuan Dolmans et al. (2005), yang menekankan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Observasi ini menjadi dasar

untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus kedua, terutama dalam memberikan umpan balik yang lebih spesifik kepada kelompok yang

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan, beberapa tantangan tetap ada. Salah satunya adalah kesenjangan pemahaman antar kelompok yang mencerminkan perlunya diferensiasi strategi dalam pembelajaran. Pemberian tugas tambahan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman yang lebih merata. Menurut Hmelo-Silver, CE (2004)

Dengan adanya peningkatan pemahaman siswa dan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran, pendekatan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh muamalah, khususnya pada materi asuransi, bank, dan koperasi syariah. Namun, perbaikan pada siklus berikutnya, seperti peningkatan motivasi belajar dan pembimbingan intensif, sangat penting untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) pada pembelajaran fiqh muamalah, khususnya materi asuransi, bank, dan koperasi syariah, berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 63 pada pre-test menjadi 82 pada post-test, dengan seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pengamatan aktivitas kelompok juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu bekerja sama dengan baik, meskipun masih terdapat perbedaan kemampuan antar kelompok. Kelompok 1 dan 2 menunjukkan pemahaman yang lebih baik, sementara kelompok 3 membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam memahami konsep koperasi syariah.

Secara keseluruhan, pendekatan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan melatih keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta kreativitas. Namun, masih terdapat tantangan pada beberapa materi dan keterampilan, seperti penerapan prinsip syariah dalam kasus nyata dan keterampilan presentasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menyempurnakan penerapan metode ini, terutama melalui peningkatan motivasi belajar siswa, pemberian umpan balik yang lebih konstruktif, dan latihan yang lebih intensif pada materi yang dianggap sulit.

Kepada Kepala Sekolah

Disarankan untuk memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif seperti Problem-Based Learning (PBL). Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti materi pendukung berbasis teknologi, serta memberikan pelatihan atau lokakarya kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah.

Kepada Guru

Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran dan memfasilitasi diskusi yang melibatkan seluruh siswa secara aktif. Selain itu, memberikan umpan balik yang spesifik kepada siswa, terutama pada kelompok yang memerlukan bimbingan tambahan, dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka. Guru juga perlu merancang kegiatan yang lebih menarik dan relevan agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Kepada Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik saat diskusi kelompok maupun saat presentasi. Mereka perlu meningkatkan kemampuan dalam menghubungkan teori dengan kasus nyata serta berlatih menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Partisipasi aktif ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., Otaya, L. G., Luneto, B., & Ngiode, S. (2023). Optimizing Child-Friendly School Environments through Ethnopedagogical Management Strategies. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4), 1383-1394.
- Barrows, HS (1986). Taksonomi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *Pendidikan Kedokteran* ,
- Dolmans, DHJM, De Grave, W., Wolhagen, IHAP, & Van Der Vleuten, CPM (2005). Pembelajaran Berbasis Masalah: Tantangan Masa Depan untuk Praktek Pendidikan dan Penelitian. *Pendidikan Kedokteran* ,
- Hidayati, N. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Asuransi Syariah: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 201-215
- Hmelo-Silver, CE (2004). Pembelajaran Berbasis Masalah: *Apa dan Bagaimana Siswa Belajar? Tinjauan Psikologi Pendidikan* ,
- Putri, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Koperasi Syariah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(4), 89-102
- Rahman, A. (2020). Pengaruh Model Diskusi Kelompok Kecil terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Asuransi dan Koperasi Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45-58.
- Sari, D. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-135
- Schmidt, HG, Van Der Molen, HT, Te Winkel, WWR, & Wijnen, WHFW (2011). Konstruktivis, Pembelajaran Berbasis Masalah Berhasil: Sebuah Meta-Analisis Perbandingan Kurikuler yang Melibatkan Satu Sekolah Kedokteran. *Psikolog Pendidikan* ,